

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam proses ini akan terjadi pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini, biasanya pendidik menggunakan metode mengajar yang menyenangkan untuk dapat membangun kemampuan peserta didik. Dalam menyampaikan diusahakan dibuat dengan efektif dan mudah dipahami oleh anak.

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengkaitkan aspek perkembangan yang sesuai dengan usia anak. Dalam menyampaikan materi untuk anak dapat dibuat dengan menarik agar anak memiliki minat untuk mendalami materi yang sudah disiapkan oleh pendidik. Melakukan kegiatan pembelajaran dapat dengan cara bermain akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk anak.

Dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara bermain. Hal ini dikarenakan anak usia dini mempunyai daya konsentrasi lebih rendah dibandingkan orang dewasa. Selain itu, sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Dalam bermain anak dapat mempunyai pengalaman baru yang dapat mengasah pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga kegiatan pembelajaran dengan bermain akan sangat efektif jika diterapkan untuk anak usia dini. Bermain yang menyenangkan akan memberikan kesan baik untuk anak usia dini.

Dalam kegiatan bermain diperlukan media permainan untuk kegiatan belajar anak usia dini. Media permainan ini diciptakan oleh pendidik dengan tujuan mengembangkan kemampuan pada anak usia dini.

Media permainan ini juga dapat melatih anak untuk tekun dalam menyelesaikan tantangan dalam media permainan. Pendidik mengawasi bagaimana anak usia dini memainkan permainan yang sudah dibuat oleh pendidik.

Ketekunan merupakan kemampuan yang penting dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan memiliki ketekunan maka potensi yang dimiliki akan berkembang dengan baik. Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk tekun. Apabila dilatih untuk tekun diharapkan dapat terbiasa dengan sikap tekun agar dapat meraih kesuksesan.

Ketekunan salah satu sikap yang dapat membantu individu untuk meraih kesuksesan. Namun, ketekunan juga merupakan sebuah pembentukan budaya yang memakan waktu panjang. *Schermerhorn* dan kawan-kawan menyatakan bahwa Ketekunan merujuk pada kuantitas waktu yang dihabiskan oleh individu dalam menuntaskan pekerjaannya.¹ Sehingga individu bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Dalam melatih ketekunan setiap individu dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan rasa hati-hati dan tidak mudah menyerah hingga tuntas. Hal tersebut jika dilakukan secara konsisten dalam waktu panjang maka diharapkan anak dapat menggapai prestasi hingga menjadi individu yang meraih kesuksesan dalam hidupnya.

Berdasarkan observasi yang pada bulan Agustus 2019 di Taman Kanak-kanak yang berada di Cempaka Putih, Jakarta Pusat menemukan beberapa anak di kelas B dalam mengerjakan tugas di sekolah tidak diselesaikan dengan baik. Misalnya, ketika diberikan kertas untuk mewarnai anak tidak menyelesaikannya. Sehingga banyak

¹ Miarsyah, M., Putrawan, I. M., & Hermadianti, D. (2018). Hubungan Antara Ketekunan (persistence) Dengan Hasil Belajar Biologi : Studi Korelasional Terhadap Siswa Kelas X Mia di SMA Negeri 102 Jakarta. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2), 29-36. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.9-2.5>

anak-anak tertinggal dengan teman yang sudah menyelesaikan tugasnya. Dan ketika mengerjakan tugas masih bercanda sehingga anak kurang fokus dalam menuntaskan tugasnya.

Dengan melihat beberapa anak usia 5-6 tahun pada TK di Cempaka Putih dalam mengerjakan tugas tidak diselesaikan dengan baik, maka peneliti menyimpulkan bahwa beberapa anak kurang tekun dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini jika terus menerus terjadi dikhawatirkan anak akan terbiasa hingga terbawa sampai dewasa. Kurang tekun dalam mengerjakan tugas juga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Anak terlihat kurang tekun dalam mengerjakan tugasnya dikarenakan anak mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas dan kurangnya motivasi sehingga anak mudah menyerah dalam mengerjakannya. Sehingga beberapa anak yang menunda-nunda dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini jika dibiarkan terus menerus maka anak akan terbiasa dengan sikap menunda-menunda pekerjaan hingga dewasa.

Permasalahan juga terjadi ketika peneliti melakukan pengamatan pada bulan November 2019 pada di salah satu PAUD yang berada di Cipinang, Jakarta Timur. Bahwasannya peneliti mengamati beberapa anak yang mudah menyerah dalam mengerjakan tugasnya. Sehingga pendidik turun tangan untuk membantu anak menyelesaikan tugasnya. Sebaiknya anak dalam mengerjakan tugas sekolah bersungguh-sungguh untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan melihat adanya faktor internal penyebab anak kurang tekun yaitu ketika mengalami kesulitan anak mudah menyerah dan kurang fokus dalam mengerjakannya. Sehingga anak menunda-nunda dalam mengerjakannya dan mengalami ketertinggalan dalam mengerjakan tugas dengan temannya. Terdapat faktor eksternal kurangnya sikap tekun pada anak yaitu kurangnya media pembelajaran yang dapat

melatih anak untuk tekun. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di PAUD Cipinang, Jakarta Timur media pembelajaran masih menggunakan lembar kerja dalam kegiatan belajar mengajarnya .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurulia Dwiyanti Tamardiyah bahwa sikap tekun mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil belajar². Semakin tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik maka hasil belajar pada anak akan tercapai dengan baik. Untuk melatih ketekunan pada anak dapat dilakukan dengan membuat media permainan.

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada anak yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Menurut Clark dalam Jayanti, Inah, dan Khairunnisa faktor internal yang datangnya dari siswa antara lain motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi dan faktor fisik dan psikis.³ Dengan adanya faktor tersebut anak dapat memiliki kemampuan yang dapat meraih hasil yang diinginkan. Selain itu, anak dapat berprestasi dengan kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak menurut Raen dalam Santosa terjadi di lingkungan sosial, salah satunya lingkungan sekolah meliputi : metode mengajar, kurikulum yang tepat, penerapan disiplin, hubungan anak dengan guru dan teman, serta sarana-prasarana.⁴ Dengan adanya dukungan dari lingkungan sosial dapat membantu anak meraih hasil belajar sesuai kemampuannya. Dengan melakukan metode mengajar yang efektif anak dengan mudah

² Nurulia Dwiyanti T, thesis :*"Pengaruh Minat, Kedisiplinan dan Ketekunan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa Kelas 9 SMP"* (solo: UMS,2016) hlm.8

³ Weny Listya Jayanti, dkk, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 12 No. 1 (Januari-Juni, 2019), Hal. 42

⁴ Didik Ardi Santosa, "Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini", *Pawiyatan*, Vol. 26 No. 1 (Januari, 2019) hal. 85

memahami dan mempelajari materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan perkembangan anak dengan rentang usia 5-6 Tahun memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan kreatif. Dengan dalam melatih ketekunan pada anak 5-6 tahun merupakan sebuah langkah yang tepat. Melatih ketekunan pada anak 5-6 tahun dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan akan lebih efektif.

Seperti yang sudah diketahui bahwa kegiatan pembelajaran membutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah penyampaian materi. Maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah inovasi media permainan untuk melatih ketekunan pada anak. Diharapkan media ini dapat membantu anak usia dini. Dengan melihat beberapa faktor penyebab terjadinya anak kurang tekun salah satunya yaitu faktor eksternal yang masih menggunakan lembar kerja yang dilakukan PAUD yang berada Cipinang.

Dengan ini peneliti tertarik membuat sebuah inovasi media permainan yang berfokus untuk melatih ketekunan pada anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini dapat berguna untuk membuat anak memiliki sikap tekun sejak dini. Pada penelitian ini peneliti mengambil judul **“PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN GEMTEK (GEMBOK KETEKUNAN) UNTUK MELATIH KETEKUNAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN”**

B. Identifikasi Masalah

Peneliti telah membuat beberapa identifikasi masalah berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah kesulitan pada anak mempengaruhi ketekunan?
2. Apakah motivasi mempengaruhi ketekunan pada anak?

3. Apakah media pembelajaran yang digunakan membantu anak lebih tekun dalam belajar?
4. Bagaimana mengembangkan media untuk melatih ketekunan pada anak?
5. Apakah media Gembok Ketekunan (GEMTEK) dapat digunakan untuk melatih ketekunan pada anak?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, maka batasan masalah yang akan diteliti adalah Media Permainan GEMTEK (Gembok Ketekunan) untuk melatih ketekunan pada anak usia 5-6 Tahun. Ketekunan yang akan peneliti kembangkan yaitu mengerjakan tugas dengan tuntas dan memanfaatkan waktu dengan baik. Selain itu dalam mengerjakan tugas tidak mudah untuk menyerah terus berusaha untuk menyelesaikannya.

Maka media permainan Gembok Ketekunan untuk melatih ketekunan peneliti akan disasarkan untuk anak usia 5-6 tahun karena pada usia tersebut anak sudah mampu untuk menyelesaikan tugas dengan tuntas dengan mempunyai rasa gigih dalam mengerjakannya

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana mengembangkan media permainan GEMTEK (Gembok Ketekunan) untuk melatih ketekunan pada anak usia 5-6 tahun?"

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan pengembangan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna oleh guru dan dapat menambah pengetahuan atau

inspirasi dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan variatif. Media ini juga diharapkan dapat membantu guru untuk menanamkan sikap ketekunan kepada anak

b. Bagi Anak

Hasil dari penelitian ini diharapkan membantu anak untuk tekun dalam mengerjakan tugas dan dapat mengembang potensi dengan baik. selain itu, diharapkan dalam penelitian ini mampu mengembangkan aspek perkembangan anak yang lainnya.

c. Lembaga PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi informasi tambahann yang bisa dijadikan bahan ide atau inspirasi dalam merencanakan sebuah program pembelajaran dan penyedian media pembelajaran disekolah

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi mengenai pemahaman mengenai ketekunan pada anak usia 5-6 tahun, khususnya dengan media Gembok Ketekunan (GEMTEK) yang berguna untuk melatih kemampuan untuk tekun dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan analisis masalah dan indentifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka fokus dari pengembangan ini adalah pengembangan media permainan GEMTEK (gembok ketekunan) untuk melatih ketekunan pada Anak Usia 5-6 Tahun.